PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMAN 2 BANJARBARU MELALUI PEMBINAAN OLIMPIADE SAINS NASIONAL (OSN)

Eka Suarso[a], Ichsan Ridwan[b], Nurlina[c], Ibrahim Sota[d], Fahruddin[e] dan Hasbullah[f]

[1)]Program Studi Fisika, FMIPA, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A.Yani Km. 36,00 Banjarbaru Kalimantan Selatan, Indonesia 70714

Email korespondensi: [*)]eka_suarso@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMAN 2 Banjarbaru merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang sains. Pembinaan ini bertujuan mempersiapkan siswa menghadapi kompetisi OSN di tingkat provinsi dan nasional dengan memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan terstruktur. Melalui seleksi ketat, bimbingan intensif dari para dosen dan guru, serta dukungan psikologis, siswa dipersiapkan tidak hanya untuk kompetisi, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Pembinaan dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. Tahap perencanaan meliputi pengumpulan dan penyeleksian soal-soal OSN tahun sebelumnya. Tahap implementasi meliputi proses pembinaan untuk melaksanakan proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan focus group Discussion (FGD). Tahap Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal-soal OSN untuk menilai keterampilan siswa. Hasil dari pembinaan ini telah menunjukkan peningkatan prestasi siswa, terutama dari tahun-tahun sebelumnya serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan pribadi mereka. Program pembinaan ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi fondasi bagi pengembangan kompetensi siswa di masa depan.

Kata kunci: Olimpiade Sains Nasional (OSN), SMAN 2 Banjarbaru, Kompetensi siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di era globalisasi. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal, baik dari segi akademik maupun non-akademik (Zamroni, 2023). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kompetensi siswa adalah melalui partisipasi dalam ajang kompetisi, seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN).

Olimpiade Sains Nasional (OSN) adalah kompetisi bergengsi di bidang sains yang diadakan setiap tahun untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah. OSN diharapakan dapat mengantarkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi ini diselenggarakan oleh Pusat Prestasi Nasional di bawah Kemendikbudristek RI (Kemendikbud, 2023). Peserta didik yang mengikuti lomba ini adalah siswa-siswi terbaik dari sekolahnya masing-masing yang lolos seleksi. OSN bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam bidang sains, serta memotivasi mereka untuk berpikir kritis, inovatif, dan solutif terhadap permasalahan yang dihadapi (Abdullah, dkk., 2015).

Kompetisi ini juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam bidang sains.

SMAN 2 Banjarbaru, sebagai salah satu sekolah unggulan di Kota Banjarbaru, telah lama menyadari pentingnya mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompetisi di tingkat nasional (https://profilbaru.com/info/sekolah/SMAN-2-BANJARBARU). Prestasi di OSN tidak hanya meningkatkan reputasi sekolah, tetapi juga memberikan peluang besar bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan beasiswa. Selain itu, melalui pembinaan OSN, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem-solving yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia akademik maupun karier di masa depan (Triwiyoko, 2019).

Namun, untuk mencapai prestasi maksimal di OSN, dibutuhkan persiapan yang matang dan pembinaan yang berkelanjutan. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya sebatas pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan strategi belajar yang efektif, latihan intensif, serta pembinaan mental agar siswa siap menghadapi tekanan kompetisi (Herlina dan Suwatno, 2018). Oleh karena itu, SMAN 2 Banjarbaru mengembangkan program pembinaan OSN sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun karakter. Melalui program pembinaan ini, SMAN 2 Banjarbaru berharap dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, mandiri, dan siap berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional (Shofiya dan Sartika, 2020). Dengan demikian, pembinaan OSN menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi siswa di SMAN 2 Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami proses peningkatan kompetensi siswa SMAN 2 Banjarbaru melalui pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai program pembinaan OSN yang dilaksanakan di SMAN 2 Banjarbaru serta dampaknya terhadap kompetensi akademik dan non-akademik siswa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Banjarbaru, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. SMAN 2 Banjarbaru dipilih sebagai lokasi pengabdian karena sekolah ini memiliki program pembinaan OSN yang terstruktur dan berkelanjutan, serta telah menghasilkan prestasi di tingkat provinsi maupun nasional.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti program pembinaan OSN di SMAN 2 Banjarbaru, guru pembina OSN, serta kepala sekolah dan staf yang terlibat dalam program pembinaan. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, yaitu memilih subjek yang dianggap paling relevan dan memiliki pengalaman langsung dalam program pembinaan OSN.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kualitatif, yang berperan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Selain itu, digunakan beberapa instrumen tambahan, seperti:

- **Wawancara semi-terstruktur:** Wawancara dilakukan dengan siswa peserta OSN, guru pembina, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses pembinaan, strategi yang diterapkan, serta dampak program terhadap kompetensi siswa.
- **Observasi partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan OSN di SMAN 2 Banjarbaru untuk memahami dinamika proses pembinaan dan interaksi antara guru dan siswa.
- **Dokumentasi:** Pengumpulan dokumen terkait, seperti kurikulum pembinaan, jadwal pelatihan, materi pembinaan, dan catatan prestasi siswa, dilakukan untuk melengkapi data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting mengenai dampak program pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMAN 2 Banjarbaru terhadap peningkatan kompetensi siswa. Berikut gambar gedung SMAN 2 Banjarbaru yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri terkemuka di kota Banjarbaru.

Gambar 1 Profil SMA Negeri 2 Banjarbaru

Secara geografis SMAN 2 Banjarbaru terletak pada garis lintang -3,4349^{o} dan garis bujur 114,8327^{o}, tepatnya beralamat di jalan Perhutani Kelurahan Mentaos, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota

Banjarbaru Kalimantan Selatan dengan luas sekitar 25360 m^2 (https://sekolahloka.com/data/sman-2-banjarbaru).

Hasil penelitian ini mencakup aspek peningkatan kompetensi akademik, pengembangan keterampilan non-akademik, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembinaan. Pembahasan berikut merinci hasil-hasil tersebut:

Peningkatan Kompetensi Akademik

Program pembinaan OSN di SMAN 2 Banjarbaru telah berhasil meningkatkan kompetensi akademik siswa, khususnya dalam bidang sains. Hal ini tercermin dari beberapa indikator:

- **Prestasi di OSN:** Beberapa siswa yang mengikuti program pembinaan ini berhasil meraih medali di tingkat provinsi dan nasional. Prestasi ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan mampu mempersiapkan siswa dengan baik untuk menghadapi tantangan di kompetisi OSN.
- **Peningkatan Pemahaman Materi:** Siswa yang terlibat dalam pembinaan melaporkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap materi-materi yang lebih kompleks dibandingkan dengan materi reguler di kelas. Pembinaan intensif yang melibatkan latihan soal-soal OSN dan bimbingan khusus dari guru berpengalaman membantu siswa menguasai konsep-konsep sains secara lebih mendalam.
- **Penguasaan Keterampilan Berpikir Kritis:** Pembinaan OSN tidak hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa. Latihan soal-soal olimpiade yang menuntut pemecahan masalah kompleks membantu siswa mengasah keterampilan ini, yang juga bermanfaat dalam pelajaran sehari-hari di sekolah.

Pengembangan Keterampilan Non-Akademik

Selain kompetensi akademik, pembinaan OSN juga memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan non-akademik siswa, antara lain:

- **Manajemen Waktu dan Disiplin:** Siswa yang mengikuti program pembinaan OSN belajar mengatur waktu dengan baik antara kegiatan pembinaan, tugas sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Disiplin ini merupakan keterampilan penting yang membantu siswa menjadi lebih terorganisir dan produktif.
- **Kemampuan Bekerja Sama:** Meskipun OSN adalah kompetisi individual, proses pembinaan sering kali dilakukan dalam kelompok, yang mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Ini meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa.

- **Kemandirian dan Tanggung Jawab:** Siswa diajarkan untuk mandiri dalam belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka. Guru pembina memberikan bimbingan, tetapi siswa diharapkan proaktif dalam mengerjakan latihan dan mempersiapkan diri untuk kompetisi.

Tantangan dalam Pembinaan OSN

Meskipun program pembinaan OSN di SMAN 2 Banjarbaru menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pelaksanaannya:

- **Keterbatasan Waktu:** Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu. Siswa yang terlibat dalam pembinaan OSN juga harus mengikuti pelajaran reguler di sekolah, sehingga mereka sering kali kesulitan membagi waktu antara pembinaan OSN dan kegiatan akademik lainnya.
- **Kesulitan Materi:** Materi OSN sering kali lebih kompleks dan mendalam dibandingkan dengan kurikulum standar. Hal ini membuat beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pembinaan, terutama pada tahap awal program.
- **Tekanan Mental:** Kompetisi OSN, terutama di tingkat nasional, bisa memberikan tekanan mental yang cukup besar bagi siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka merasa cemas dan tertekan saat harus bersaing dengan peserta lain dari seluruh Indonesia.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, SMAN 2 Banjarbaru menerapkan beberapa strategi, antara lain:

- **Pendampingan Psikologis:** Sekolah menyediakan dukungan psikologis bagi siswa yang mengikuti pembinaan OSN, baik melalui konseling individual maupun kelompok. Hal ini membantu siswa mengatasi stres dan kecemasan yang sering muncul menjelang kompetisi.
- **Pengayaan Materi Bertahap:** Guru pembina menyediakan materi pengayaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dimulai dari konsep dasar hingga ke tingkat lanjutan secara bertahap. Ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tanpa merasa terbebani.
- **Manajemen Waktu Efektif:** Guru pembina juga membantu siswa dalam mengatur waktu belajar mereka dengan baik, termasuk memberikan tips manajemen waktu dan membuat jadwal belajar yang seimbang antara pembinaan OSN dan kegiatan akademik reguler.

Implikasi Terhadap Pengembangan Program di Masa Depan

Keberhasilan program pembinaan OSN di SMAN 2 Banjarbaru menunjukkan pentingnya pembinaan yang terstruktur dan dukungan penuh dari sekolah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan program pembinaan dengan melibatkan lebih banyak guru ahli dan memperbanyak simulasi kompetisi untuk mempersiapkan siswa lebih baik lagi. Selain itu, pengembangan program harus

mencakup lebih banyak dukungan non-akademik, seperti konseling mental dan pelatihan keterampilan soft skills, untuk membantu siswa menghadapi tekanan kompetisi dengan lebih percaya diri.

Gambar 2 Proses Pelaksanaan Pembinaan dan bimbingan OSN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan OSN di SMAN 2 Banjarbaru secara signifikan meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, strategi-strategi yang diterapkan sekolah mampu membantu siswa mengatasi hambatan dan mencapai prestasi yang membanggakan. Pembinaan OSN tidak hanya meningkatkan prestasi siswa di tingkat kompetisi, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang berharga untuk masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada:

1. **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat (LPPM ULM)** atas dukungan dana hibah Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) yang telah memungkinkan terlaksananya pengabdian ini.
2. **Kepala Sekolah dan Guru-Guru SMAN 2 Banjarbaru**, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak sekolah, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program pembinaan Olimpiade Sains Nasional di SMAN 2 Banjarbaru serta bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kompetensi siswanya melalui pembinaan sains.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. H., Abidin, N. L. Z., and Ali, M., 2015. "Analysis of students' error in solving higher order thinking skills (HOTS) problem for the topic of fraction". *Asean Social Science*, 11(21), 113-142.

Herlina dan Suwatno, 2018. "Kecerdasan Intektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 3 No. 2.

https://profilbaru.com/info/sekolah/SMAN-2-BANJARBARU.

https://sekolahloka.com/data/sman-2-banjarbaru/.

Kemendikbud, 2023. *Petunjuk Pelaksanaan Olimpiade Sains Nasional SMA tahun 2023*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Shofiya dan Sartika, 2020. "Peran guru Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar dari Rumah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia* (JPPSI) Vol. 3, No. 2

Triwiyoko, M. A., 2019. Peningkatan kompetensi siswa melalui pembinaan olimpiade sains nasional (OSN). *Jurnal Warta Lembaga Pengabdian pada Masyarakat*, p. 4-6.

Zamroni, 2003. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Proyek PPM SMU.